

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular namun berbahaya dan sering disebut sebagai *the silent killer* karena menjadi salah satu penyebab utama kematian setiap tahunnya. Penyakit ini umumnya tidak menunjukkan gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan sakit kepala, sesak napas, jantung berdebar, dan komplikasi serius seperti stroke dan gagal ginjal (Abbas & Husna, 2021). Seseorang dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya >120/80 mmHg, yang mengakibatkan jantung harus bekerja lebih keras (Wijayanti, 2024).

Menurut data *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) tahun 2023, jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun yang mengalami hipertensi meningkat dari 650 juta menjadi 1,3 miliar dalam tiga dekade terakhir. WHO juga memperkirakan bahwa pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi dapat meningkat hingga 1,5 miliar orang, hingga 10,8 juta kematian setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi global yang telah disesuaikan berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada kelompok usia 30-50 tahun, hipertensi terjadi pada 19% wanita dan 24% pria. Namun, setelah memasuki usia 50-79 tahun, prevalensi meningkat hampir 49%, atau sekitar satu dari dua orang, dengan tingkat yang relatif sama antara pria dan wanita.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dan Studi Kohor Penyakit Tidak Menular 2011-2021, hipertensi menjadi faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat, dengan angka 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas pada penduduk berusia 15 tahun ke atas berasal dari penyakit yang didapat, dimana 53% diantaranya merupakan Penyakit Tidak Menular, terutama hipertensi yang menyumbang 22,2%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2023, prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 5,52% dari total penduduk Sumatera Utara. Sedangkan di Kota Medan prevalensi sebesar 49,7%. Berdasarkan data tersebut, banyak penderita hipertensi yang masih belum dihubungi dan terdiagnosis, dan tidak menerima pengobatan yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Purba dkk.,

2024). Berdasarkan data Pemerintah Kota Medan tahun 2021, diperkirakan terdapat 29.619 kasus hipertensi pada penduduk berusia >15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022, dengan total kasus mencapai 457.948. Sementara itu, di wilayah Medan Tuntungan, jumlah penderita hipertensi tercatat sebanyak 914 kasus pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 5.942 pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana dkk., 2023) dengan judul “Efektivitas Kombinasi Terapi Rendam Kaki dan Aromaterapi Rosa Centifolia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi” mengetahui efektivitas kombinasi terapi rendam kaki dalam memberikan efek vasodilatasi yang berkontribusi pada penurunan tekanan darah. Memaparkan hasil penelitiannya bahwa terapi ini efektif pada hari ke 7 dengan nilai $p = 0,000$ dan tingkat efektivitas mencapai 91,2%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah dkk., 2024) dengan judul “Rendam Kaki Dengan Air Hangat Dan Pemberian Aroma Terapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi” mengetahui asuhan keperawatan dengan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat dan pemberian aroma terapi mawar untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Memaparkan hasil penelitiannya menunjukkan penurunan pada terapi rendam kaki dengan air hangat pada skala nyeri yang awalnya 6 menjadi skala nyeri 3 dari hari pertama hingga ketiga. Tekanan darah mengalami penurunan, dari 170/110 mmHg hari pertama menjadi 146/82 mmHg pada hari ketiga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Udani et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi” mengetahui efek aromaterapi inhalasi mawar pada tekanan darah pasien pre operasi dengan general anestesi. Memaparkan hasil penelitiannya bahwa perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p -value = 0,005 (sistolik) dan p -value = 0.001 (diastolik), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2021) dengan judul “Penerapan Aroma Terapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi” pengaruh penerapan aroma terapi mawar dengan perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi. Memaparkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum terapi tekanan darah yaitu 150/ 100 mmHg kemudian menurun menjadi 120/ 80 mmHg setelah dilakukan penerapan aroma terapi mawar.

Terapi farmakologi mengharuskan penderita hipertensi mengonsumsi obat secara rutin, yang dapat menyebabkan ketergantungan terhadap obat tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan obat penghambat renin-angiotensin dalam jangka panjang berisiko menyebabkan kerusakan ginjal, sehingga terapi farmakologi memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kombinasi dengan terapi komplementer yang sesuai dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan obat dan memperpendek durasi pengobatan. Salah satu terapi komplementer yang dapat diterapkan adalah terapi rendam kaki dan aromaterapi yang memberikan efek menenangkan, rileks serta mengurangi aktivitas vasokonstriksi pembuluh darah sehingga menurunkan tekanan darah (Pradana et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Haji Medan, jumlah penderita hipertensi menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 1.982 kasus hipertensi, kemudian meningkat menjadi 11.995 kasus pada tahun 2022. Angka ini terus meningkat menjadi 13.356 kasus pada tahun 2023, dan mencapai 19.825 kasus pada tahun 2024 (Rekam Medik RSUD Haji Medan 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Kombinasi Terapi Rendam Kaki dan Aromaterapi *Rosa Centifolia* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah Kombinasi Terapi Rendam Kaki Dan Aromaterapi Rosa Centifolia Efektif Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Haji Medan?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Terapi Kombinasi Rendam Kaki Dan Aromaterapi Rosa Centifolia Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Haji Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Karakteristik pada Pasien Hipertensi yang menjalani Terapi Rendam Kaki Dan Aromaterapi Rosa Centifolia Di RSUD Haji Medan.
- b. Mengetahui Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Sebelum dilakukan Terapi Rendam Kaki Dan Aromaterapi Rosa Centifolia Di RSUD Haji Medan.
- c. Mengetahui Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Setelah dilakukan Terapi Rendam Kaki Dan Aromaterapi Rosa Centifolia Di RSUD Haji Medan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Penelitian (Pasien)

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Terapi Kombinasi Rendam Kaki dan Aromaterapi Rosa Centifolia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Haji Medan dan meningkatkan kesehatan dengan penurunan tekanan darah serta memberikan pemahaman tentang terapi alternatif yang efektif.

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini di harapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk meningkatkan layanan Kesehatan dengan mengintegrasikan terapi alternatif ke dalam program perawatan pasien serta memperkuat reputasi rumah sakit sebagai pusat inovasi dalam pengelolaan hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan bahan ajar dan peningkatan mutu pendidikan di Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan, khususnya pada peminatan Keperawatan Medikal Bedah yang membahas terapi non farmakologi. Studi ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan mengenai terapi alternatif pada pasien hipertensi.